

PENINGKATAN EKONOMI DESA MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT WASUR KAMPUNG DALAM PEMANFAATAN HASIL ALAM (LIDI) MENJADI PIRING GANTUNG HIAS DAN PIRING MAKAN

Syamsudin¹, & Dewi Putri Anjar Wulan²

¹. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Musamus

². Manajemen Universitas Musamus

e-mail: syamsudin@unmus.ac.id, wulan_feb@unmus.ac.id

Abstract : The training with the aim of increasing the ability of local communities to make stick-based artworks which so far have only been broom sticks with low selling prices will be made into decorative hanging plates and dinner plates which of course have a higher selling price so as to improve the village economy. The activity was attended by 20 youths from Wasur village, both women and men. The outputs provided are publications in ISSN journals and activity documentation videos.

Keywords: *Wasur village, sticks, decorative, hanging plates*

Abstrak: Pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam membuat karya seni berbahan dasar lidi yang selama ini hanya menjadi sapu lidi dengan harga jual rendah akan dibuat menjadi piring gantung hias dan juga piring makan yang tentu memiliki harga jual lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan ekonomi kampung. Kegiatan diikuti oleh 20 pemuda dari kampung Wasur baik perempuan dan laki-laki. Luaran yang diberikan adalah publikasi di jurnal ber ISSN dan video dokumentasi kegiatan.

Kata kunci: Wasur kampung, lidi, piring, gantung hias

PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke merupakan kabupaten terluas sekaligus paling timur di Indonesia. Berdasarkan data yang kami peroleh dari badan pusat statistik (BPS) Merauke pada tahun 2018-2020, kabupaten Merauke memiliki luas wilayah **46.791,63 Km²** dengan jumlah penduduk yaitu, sebesar 230.932 jiwa. Sebagian besar wilayah Merauke adalah hutan, dan masih banyak pohon endemik yang tumbuh serta kaya akan hasil alamnya.

Alam Merauke tidak hanya dikenali dengan hutannya yang masih belum terjamah dan sangat indah serta bernilai ekonomis dan strategis, jika itu dikelola dengan baik dan benar maka kesejahteraan warga dapat terjamin. Namun hinggasaat ini masih belum ada yang menyadari dan memanfaatkan hal tersebut. Untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat papua sebenarnya

menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di provinsi ini. Potensi-potensi ini dapat dilihat dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, pertambangan, perikanan, dan pariwisata.

Secara geografis Kabupaten Merauke memiliki potensi menjanjikan karena tidak hanya memiliki daerah yang dekat dengan bibir pantai namun juga memiliki hamparan rawa yang merata sehingga menjadi tempat untuk berkembangbiaknya flora fauna dengan baik, salah satunya adalah pohon kelapa yang hampir dimiliki oleh setiap kampung-kampung yang ada di Merauke salah satunya adalah di Wasur Kampung. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tanaman kelapa juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang cukup tinggi

dalam kehidupan masyarakat (Muthia Sari Ningrum, 2019). Pohon kelapa sangat memungkinkan untuk diolah menjadi produk apa saja yang bisa dipasarkan dengan harga yang baik seperti buah (muda dan tua), Janur (daun muda), Daun Kelapa Tua, sampai batang pohon yang di gunakan menjadi kayu bakar. Tetapi dari semua pemanfaatan bahan pohon kelapa tersebut, masih ada potensi untuk memaksimalkan pendapatan masyarakat yang diharapkan berdampak pada peningkatan ekonomi desa yaitu tulang daun pohon kelapa atau biasa disebut lidi yang akan diolah menjadi piring hias gantung dan piring makan yang sudah tentu memiliki harga jual lebih baik. Melimpahnya bahan pohon kelapa dan lidi akan sangat mendukung kegiatan pengabdian.

METODE

Metode yang akan dilakukan adalah *Training of Trainer (TOT)* dengan cara memberikan materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama penyuluhan akan lebih tersampaikan dengan baik.

Adapun rancangan metode yang akan dilaksanakan disetiap materi yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Materi	Pemateri	Metode	Evaluasi
1	Pembuatan Pola dasar	Pemateri 1	Ceramah /praktik	Tanya Jawab
2	Pembuatan pola lanjutan	Pemateri 2	Ceramah/ Praktik	Tanya jawab
3	Finishing produk	Pemateri 1 dan 2	Diskusi	Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Alam dan Kondisi Masyarakat

Kegiatan pengabdian Pengabdian Desa Mitra akan dilaksanakan di Wasur Kampung. Mata pencaharian masyarakat kampung Wasur adalah berkebun, buruh tani dan berburu di hutan. Ekonomi Wasur kampung belum terlihat signifikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Terlihat dari penampakan fisik bangunan berupa sekolah ataupun hunian masyarakat banyak yang bersumber dari bantuan pemerintah. Kendala yang dihadapi adalah semakin sedikitnya populasi rusa dan kanguru yang mereka buru sehingga kegiatan berburu sering kali tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk hasil kebun, masyarakat mengeluhkan tentang menurunnya hasil penjualan dikarenakan dampak pandemi Covid-19. Untuk menjaga agar tetap memiliki pemasukan untuk memenuhi kebutuhan harian, maka tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan tanaman di sekitar rumah untuk dijadikan pemasukan, salah satunya adalah pohon kelapa dengan memaksimalkan penjualan buah, daun dan kayu dijadikan kayu bakar.

Melimpahnya pohon kelapa di daerah tersebut membuat tidak sedikit dari masyarakat kampung yang memanfaatkan pohon kelapa sebagai salah satu pencaharian selain berkebun dan berburu di hutan. Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung di Wasur Kampung, sebagian masyarakat menjual buah kelapa muda dan buah kelapa tua ke kota dengan menumpang oleh orang yang melintas atau bisa juga dengan kendaraan pribadi umum seperti bus. Selain langsung dijual ada juga masyarakat yang mengolah kelapa menjadi Kopro atau minyak kelapa yang juga didistribusi ke kota. Hasil penjualan dipakai untuk membeli bahan makan kembali seperti beras dan untuk biaya transportasi ke kota pergi-pulang. Namun dari semua produk yang dibuat, masalah volume dan berat menjadi hambatan dalam

proses akomodasi menuju kota untuk dijual.

Untuk daun kelapa muda (janur kelapa) hanya dijual ketika ada permintaan di kota seperti menjelang idul fitri ataupun hari raya besar lainnya. Sementara tulang daun kelapa (Lidi) hanya diolah menjadi sapu lidi yang di jual tidak lebih dari Rp. 5.000 jika diambil di kampung dan Rp. 7.000 jika sudah dijual di kota.

Pembangunan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Ully Hikmah Andini, 2018). Kreatifitas masyarakat sangat dibutuhkan guna menjadikan sebuah produk yang akan jauh lebih memiliki harga jual yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lidi menjadi piring gantung hias dan piring makan akan menjadi salah satu solusi.

Entrepreuner salah satunya cirinya inovatif dan kreatif, namun bukan hanya inovasi melainkan nilai kedaerahan dari produk yang dihasilkan dengan keunikan tertentu menjadi daya tarik, bukan hanya menitik beratkan pada kekayaan alam daerah, melainkan pada keunikan (Catur Surya, 2018). Produk piring gantung hias dan piring makan dengan bahan lidi dituntut untuk memiliki ciri khusus yang mengidentikkan keunikan pada produk yang diharapkan mampu meningkatkan daya Tarik terhadap produk piring tersebut. Adapun yang menjadi tujuan dalam pengabdian ini dilaksanakan yaitu mendorong partisipasi masyarakat Wasur Kampung, harus memiliki semangat untuk mengubah sikap mereka dan melihat peluang dalam menggerakkan roda ekonomi kampung dengan mengoptimalkan potensi Wasur Kampung dengan membuat produk yang dapat dipasarkan ke kota maupun luar kabupaten Merauke.

B. Solusi yang Ditawarkan

Peningkatan kreatifitas masyarakat Wasur Kampung nantinya dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan maupun dalam praktek kegiatan pembuatan produk piring gantung hias dan piring makan berbahan dasar lidi dan strategi pemasaran produk. Sebagaimana dalam hal cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, maka dengan menggunakan sumber daya manusia dapat mengusahakannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Iwan Sodogoron Harahap, 2018). Ekonomi kreatif dapat digunakan untuk mempertahankan usaha yang dimiliki dengan cara menciptakan inovasi dan kreasi atas produk yang dipasarkan (Nur Fadhilah S, 2019). Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini terfokus pada pembentukan kreatifitas manusia atau masyarakat.

Pemberdayaan kelompok masyarakat kreatif Wasur Kampung ini dilakukan kepada kelompok kreatifitas kampung yang terdiri dari Ibu-ibu, Bapak-bapak dan remaja yang berjumlah 25 orang. Bentuk Pelatihan dan penyuluhan tentang pembuatan piring gantung hias dan piring makan sampai kepada menghasilkan produk.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian sebagai berikut ini:





Gambar 1. Bahan Pembuatan Karya

Hasil Karya Pengabdian



Gambar 2. Hasil Karya

SIMPULAN

Pemanfaatan hasil alam berupa lidi sangat menarik bagi masyarakat sehingga lidi sebagai bahan alam bisa memberikan penghasilan tambahan karena bisa dijual lebih tinggi setelah dibuat dalam hasil karya seni piring.

Selanjutnya, kami berharap hasil karya ini dapat didistribusikan lebih luas agar dampak dari pengabdian ini lebih terasa di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Musamus Merauke yang memberikan peluang bagi dosen untuk terus menerapkan ilmunya di masyarakat, kepada kepala kampung wasur yang telah memberikan kesempatan kepada pemuda dan pemudi untuk mengembangkan, dan seluruh komponen dosen dan mahasiswa yang turut membantu dalam proses pengabdian ini. Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang sudah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Ully Hikmah, dkk. (2018) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal'. Universitas Brawijaya, Malang
- Iwan Sodogoron Harahap. (2018) 'Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan'. Tapanuli Selatan.
- Ningrum Muthia Sari. (2019) 'Pemanfaatan Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang Kecamatan

Pantai Labu Kabupaten Deli
Serdang', Medan.

S. Nur Fadhilah. (2019) 'Pengembangan
Ekonomi Kreatif Berbasis Industri
Rumah Tangga Dalam
Meningkatkan Pendapatan
Masyarakat'. Universitas Negeri
Makassar. Makassar.

Surya Catur. (2018) 'pemberdayaan
Masyarakat Desa Dalam
Mengembangkan Ekonomi Kreatif
Di Desa Citengah Kabupaten
Sumedang'. Universitas Pasundan,
Pasundan.